



Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiqul-Makhtum

Muhammad Fuad Ikhwansyah*¹, Hunainah², Muhammad Tri Ramdhani³

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Indonesia

E-mail: muhammadfuadikhwansyah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01 Keywords: <i>Ar-Rahiqul-Makhtum;</i> <i>Methods;</i> <i>Islamic Education.</i>	Islamic education is very important for the young generation of Muslims. One part of Islamic Education is the Islamic Education method. Islamic Education Method based on the life of the Prophet Muhammad. increasingly forgotten because of the many modern methods. This type of research uses descriptive research. The research approach used is qualitative. The method in this research is literature study. The data collection technique is content analysis. The main source of this research is the book ar-Rahiqul-Makhtum, which is the work of Sheikh Syafiyurrahman who won first place in the competition to write the life of the Prophet Saw. after competing with 171 other books. so there is no doubt about its quality. Islamic Education Methods Islamic education contained in the book ar-Rahiqul-Makhtum uses several forms of methods. There are seven methods of Islamic education that researchers found in the critical analysis of the book ar-Rahiqul-Makhtum, including the question and answer method, mauizhah (advice), demonstration and practice, lectures, assignments, ar-Risala and talaqqy.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01 Kata kunci: <i>Ar-Rahiqul-Makhtum;</i> <i>Metode;</i> <i>Pendidikan Islam.</i>	Pendidikan Islam sangatlah penting bagi generasi muda Islam. Salah satu bagian dari Pendidikan Islam adalah metode Pendidikan Islam. Metode Pendidikan Islam berdasarkan kehidupan rasulullah Saw. semakin terlupa karena banyaknya metode-metode modern. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Metode pada penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data berupa content analysis. Sumber utama penelitian ini adalah kitab ar-Rahiqul-Makhtum yang mana kitab ini merupakan karya syekh Syafiyurrahman yang mendapat juara pertama dalam lomba penulisan kehidupan nabi Saw. setelah bersaing dengan 171 kitab lainnya. sehingga tidak diragukan lagi kualitasnya. Metode Pendidikan Islam pendidikan Islam yang terkandung di dalam kitab ar-Rahiqul-Makhtum menggunakan beberapa bentuk metode. Ada tujuh metode pendidikan Islam yang peneliti temukan dalam analisis kritis kitab ar-Rahiqul-Makhtum di antaranya metode tanya jawab, mauizhah (nasehat), demonstrasi, dan praktik, ceramah, penugasan, ar-Risalah, dan talaqqy.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu jalan terbaik untuk membina generasi muda kepada ajaran Islam. Menjadikan generasi muda bukan hanya hebat dalam ilmu dunia namun juga akhirat. Sudah sepatutnya jika Pendidikan Islam menjadi salah satu pembelajaran wajib bagi mereka. Allah Swt. berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraiberaikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa. (Al-An'am:153) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023).

Seorang pendidik dalam pelaksanaan pendidikan Islam tidak boleh sembarangan dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan pengetahuan dan metode yang baik supaya materi pendidikan yang diajarkan bisa ditangkap dan dipahami dengan maksimal. Sebagai contoh jika seorang siswa atau santri memiliki pemahaman dan daya tangkap yang lemah, maka pengajar tidak boleh hanya menggunakan metode ceramah saja. Pengajar harus menggunakan metode yang lebih memperhatikan siswa tersebut agar siswa bisa memahami pelajaran. Metode secara bahasa memiliki makna cara sistematis dalam memperoleh tujuan (Bararah, 2022). Menurut Dr. Ahmad Husain al-liqany dalam Sutiono metode merupakan tahapan yang lakukan guru untuk membantu murid melaksanakan tujuan pem-

belajaran (Sutiono, 2019). M. Arifin dalam Zaini Miftah menambahkan, metode harus memiliki kemampuan dalam mengantarkan materi kepada tujuan pendidikan yang dituju dengan suatu proses baik melalui kelembagaan formal, informal, dan nonformal (Miftah, 2019). Metode begitu krusial dalam dunia Pendidikan sebab merupakan bagian dari Pendidikan itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pendidikan Islam seakan memudar dikritisi oleh pemikiran dan metode modern. Metode pendidikan Islam ala Nabi Saw. mulai digantikan dengan metode-metode baru yang berpatokan pada perkembangan dan perubahan zaman. Hal ini mengakibatkan pudarnya bentuk metode-metode terdahulu. Sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali metode pendidikan Nabi Muhammad Saw. padahal menurut penelitian Huda dan Afrina menjelaskan bahwa nabi Muhamamd Saw. adalah seorang role model utama dalam pendidikan Islam (Huda & Afrina, 2020).

Pendalaman mengenai pendidikan Rasulullah merupakan hal yang perlu dikaji. Salah satu cara untuk mengetahui metode pendidikan Rasulullah Saw. adalah dengan melihat kembali perjalanan hidup beliau. Berdasarkan banyaknya kitab yang mengkaji perjalanan hidup beliau Saw. peneliti memilih untuk menggunakan kitab *Ar-Rahiqul-Makhtum*. Kitab ini merupakan kitab juara satu dalam perlombaan penulisan sirah nabawiyah yang diadakan oleh *Rabithatul-Alam al-Islami* dan telah bersaing dengan 171 kitab lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian akan dijabarkan melalui penejasan esai atau tertulis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Metode pada penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah *content analysis*. Sumber data utama penelitian ini adalah kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* dengan didukung oleh sumber lain berupa jurnal, buku, dan semisalnya. Teknik pengolahan data yang digunakan berupa kualitatif yang dimulai dengan menghimpun data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Cara analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis naratif pada kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* dengan model induktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab ini adalah salah satu karya dari Syekh Syafiyurrahman al-Mubarakfury. Kitab ini hadir bersamaan dengan ratusan kitab sirah

nabawiyah lainnya pada *mu'tamar* Islam yang pertama tentang sirah nabawiyah yang dilaksanakan di Pakistan tahun 1396 H. Ada beberapa syarat dalam perlombaan itu diantaranya kajian harus perspektif, belum dipublikasikan, menunjukkan sumber rujukan ilmiah, merincikan biografi dan karya lainnya, ditulis dengan tangan, dan bebas dalam penggunaan bahasa.

Karya-karya tersebut lalu diseleksi oleh tim para ulama yang kompeten pada bidangnya dalam organisasi *Rabithah al-Alam al-Islami* di Makkah (Wathoni & Nursyamsu, 2022). Setelah bersaing dengan 171 naskah lainnya. Karya ini akhirnya terpilih menjadi juara satu dalam ajang penulisan ilmiah tersebut. Sudah selanjutnya buku ini dikaji dan diambil manfaatnya karena telah bersaing dengan ratusan kitab-kitab sejenis lainnya. Adapun isi dari kitab ini secara ringkas yaitu keadaan bangsa Arab dan sekitarnya sebelum nabi lahir, nasab Nabi Muhammad Saw., kelahiran Nabi Muhammad Saw. dan peristiwa sebelum nubuwah, pengangkatan Nabi Muhammad Saw. dan perintah dakwah *al-Islam*, dakwah periode Makkah, dakwah periode Madinah, dakwah ke luar wilayah Hijaz, *Fathu-Makkah*, keberhasilan dakwah Islam dan wafatnya Nabi Muhammad Saw.

Menurut bahasa metode merupakan srapan dari kata *method* yang memiliki makna *systematic arragment of actions* (susunan sistematis dari beberapa pekerjaan) (Bravolol Language Learning, 2023). Kata Metode dalam bahasa Indonesia memiliki arti cara yang digunakan untuk melakukan pekerjaan supaya hasil sesuai dengan yang diharapkan dengan terstruktur (Moeljadi, 2022). Menurut Tholibin dan Devy Habibi M. metode adalah suatu cara atau langkah yang berperan besar dalam pembelajaran supaya siswa dapat terdorong mengikuti materi ajar dan pembelajaran (Tholibin & Muhammad, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa metode sangat besar perannya dalam pendidikan. Ada beberapa metode yang bisa peneliti temukan dalam telaah kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* di antaranya:

1. Tanya jawab

Menurut Helmiati metode tanya jawab merupakan suatu jalan guna penyaluran ilmu oleh pengajar dengan langkah memberikan soal lalu siswa menjawab maupun sebaliknya (Asriadi & Masni, 2021). Metode tanya jawab mendorong siswa untuk melakukan diskusi kepada guru. Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan metode ini diantaranya:

- a) Menyusun maksud dari tanya jawab yang dilakukan, bisa berupa melihat keaktifan siswa, penguasaan materi, maupun akhlak siswa dalam berbicara
- b) Menemukan alasan penggunaan metode tanya jawab
- c) Memperkirakan diskusi tanya jawab serta pertanyaan apa yang akan muncul
- d) Menyiapkan jawaban serta penjelasan lebih luas
- e) Memberi peluang atau dorongan agar siswa bertanya
- f) Menyimpulkan serta mengevaluasi penggunaan metode tanya jawab (Safira et al., 2021).

Metode ini termasuk metode yang Rasulullah gunakan dalam menyampaikan risalahnya. Syafiyurrahman menuturkan dalam kitabnya bahwa Rasulullah bersabda:

... وَقَالَ: "أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟"، قُلْنَا: "اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ"، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، فَقَالَ: "أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟"، قُلْنَا: "بَلَى"، قَالَ: "أَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟"، قُلْنَا: "اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ"، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: "أَلَيْسَتْ الْبَلَدَةُ؟"، قُلْنَا: "بَلَى"، قَالَ: "فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟"، قُلْنَا: "اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ"، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: "أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟"، قُلْنَا: "بَلَى"، ...

...Beliau (Nabi Muhammad Saw.) bertanya: "Bulan apakah ini?", kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.", beliau diam hingga kami sangka beliau mau memberikan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ini bulan Dzul Hijjah?", kami berkata: "benar." Beliau bertanya: "Negeri apakah ini?", kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.", beliau diam sampai kami menyangka beliau akan memberikan nama lain. Beliau berkata: "Bukankah ini negeri kalian?", kami menjawab: "benar." Beliau bertanya: "Hari apakah ini?", kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.", beliau diam sampai kami menyangka beliau akan memberikan nama lain. Beliau berkata: "Bukankah ini hari berkorban?", kami berkata: "benar." ... (Al-Mubarakfury, 2013).

Metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya. Kelebihan dari metode ini adalah tanya jawab yang menarik bisa meningkatkan perhatian siswa, merangsang kemampuan berfikir siswa, dan melatih kemampuan *public speaking* siswa. Adapun Kelemahan Metode ini adalah cara penyam-

paian pertanyaan yang tidak sesuai bisa menghasilkan rasa tengang kepada siswa, harus mengkondisikan pertanyaan agar sesuai dengan pemahaman siswa, mem-butuhkan lebih banyak waktu, dan tidak semua siswa mendapat porsi tanya jawab yang sama (Sephiana & Arsanti, 2022).

2. Mau'izah (Nasehat)

Mau'izah bermula dari kata kerja Arab wa'adza yang bermakna teguran atau peringatan (Khalidi, 2021). Adapun secara istilah adalah sebagaimana yang dijelaskan Muhammad bin Shalih al-Utsaimin bahwa nasehat merupakan memfokuskan perhatian ke orang lain guna mengajak kepada hal yang baik, melaksanakannya, menjabarkannya, serta berusaha supaya dia mencintai kebaikan tersebut (Junaidi, 2020). Bisa dipahami bahwa mauizah adalah nasehat yang berisi mengenai pahala dan balasan keburukan agar seseorang melakukan kebaikan atau meninggalkan suatu keburukan.

Menurut Abdul Haris P. metode mauizah adalah pelajaran yang dijelaskan dengan penyampaian yang lembut diiringi perilaku terpuji agar pelajaran memberikan makna lemah lembut dan memberikan pendidikan yang mengena serta meresap dalam sanubari (Pito, 2019). Dapat dimaknai bahwa pengertian metode mauizah adalah pemberian nasehat oleh pendidik kepada siswa secara lembut yang berisi peringatan dan kabar gembira. Salah satu contoh metode mauizah dalam kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* adalah peristiwa klausal Abu Jandal. Ketika itu beliau R.A berhasil meloloskan diri dari cengkraman kaum musyrik makkah. Beliau berjumpa dengan rombongan nabi tepat ketika perjanjian Hudaibiyah sudah di sepakati.

قَالَ (أَبُو جَنْدَلٍ): "يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أُرِدُّ إِلَى الْمُشْرِكِينَ يُفْتَنُونِي فِي دِينِي؟"، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "يَا أَبَا جَنْدَل، اصْبِرْ وَاحْتَسِبْ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ لَكَ وَلِمَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُسْتَضْعَفِينَ قَرَجًا وَمَخْرَجًا، إِنَّا قَدْ عَقَدْنَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ صُلْحًا، وَأَعْطَيْنَاهُمْ عَلَى ذَلِكَ، وَأَعْطَوْنَا عَهْدَ اللَّهِ فَلَا نَعْدُرُ بِهِمْ"

Berkata (Abu Jandal): "Wahai kaum muslimin, apakah aku akan dikembalikan kepada orang-orang musyrik yang mengujiku karena agamaku?", maka rasulullah Saw. berkata: "Wahai Abu Jandal, bersabarlah dan bertahanlah, sesungguhnya Allah akan memberikan bagimu dan orang-orang yang lemah bersamamu kelapangan dan jalan keluar, sesungguhnya kami sudah berakad di antara

kami dan mereka suatu perjanjian, dan kami telah memberikan yang demikian pula kepada mereka, serta mereka telah bersumpah dengan nama Allah, maka kau tidak akan melanggarnya.” (Al-Mubarakfury, 2013).

Ahmad Tafsir dalam Sulaiman mengatakan dalam Sulaiman bahwa dalam penyampaian nasehat diperlukan langkah-langkah yang tepat agar nasehat dapat diterima dengan baik. Beberapa langkah tersebut antara lain:

- a) Serius dan terlibat dalam isi nasehat (bersungguh-sungguh).
- b) Memiliki rasa prihatin atau sayang terhadap orang yang dinasehati.
- c) Ikhlas.
- d) Memungkinkan berulang-ulang jika diperlukan (Sulaiman, 2017).

3. Demonstrasi dan Praktik

Demonstrasi berasal dari serapan kata bahasa Inggris *demonstration* yang bermakna *the act of presenting something to sight or view; a show or display* (kegiatan menyajikan sesuatu untuk di lihat atau diamati, pertunjukan atau peragaan) (Bravolol Language Learning, 2023). Adapun secara istilah metode demonstrasi adalah metode dengan cara memperagakan sesuatu di depan siswa sesuai dengan materi, yang dilaksanakan di dalam atau luar kelas dengan tujuan memahami siswa dengan memanfaatkan pengalaman dan seluruh indera siswa (Dewanti & Fajriwati, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode demonstrasi bisa berupa peragaan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru atau menggunakan alat peraga.

Metode demonstrasi tidak jarang berhubungan dengan metode praktik. Metode praktik merupakan metode yang dilaksanakan oleh pengajar dengan cara menerapkan dan membimbing praktik secara langsung berdasarkan pada materi yang dibahas (Fatimah, 2020). Metode ini tidak bisa langsung dilaksanakan begitu saja melainkan diperlukan bimbingan dari pengajar sebagai contoh bagi siswa sehingga memerlukan metode demonstrasi. Syafiyurrahman menjelaskan penggunaan metode ini dalam kitabnya yaitu saat Rasulullah Saw. memerintahkan para sahabat untuk mencukur rambut di kejadian perjanjian Hudaibiyah. Para sahabat awalnya tidak ada yang mau melakukan. Nabi lalu bertanya kepada Ummu Salamah dan Ummu Salamah memberi saran agar beliau men-

demonstrasikannya terlebih dahulu. Benar saja, setelah beliau mendemonstrasikannya para sahabat segera mencukur rambut mereka sampai dikatakan:

... وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يُحَلِّقُ بَعْضًا، حَتَّىٰ كَادَ بَعْضُهُمْ يُقَاتِلُ بَعْضًا عَمَّا

...

...Dan jadilah sebagian dari mereka mencukur sebagian yang lain. Sampai seakan-akan mereka saling membunuh satu sama lain... (Al-Mubarakfury, 2013).

Kedua metode ini tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Kelebihan kedua Metode ini memperjelas isi materi sebab langsung mempraktikkan dengan contoh yang tersedia, meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran lebih aktif dan menarik, mendorong siswa guna aktif mengamati, memahami materi, serta mempraktikkannya. Kekurangan kedua metode ini adalah memerlukan pengajar dengan keterampilan atau kemampuan lebih, membutuhkan fasilitas dan ruang yang cukup, serta membutuhkan waktu yang lebih lama (Solehudin et al., 2022).

4. Ceramah

Menurut Maurin dan Muhamadi dalam Priyanto. metode ceramah adalah metode yang cara penjelasan materi dengan penyampaian secara verbal dari guru atau pengajar ke siswa (Priyanto et al., 2020). Metode ini juga dapat menggunakan perlengkapan lain seperti papan tulis, LCD proyektor, dan semisalnya. Metode ceramah termasuk metode yang paling sering dipakai dalam penyampaian bahan ajar. Hal ini disebabkan mudahnya penggunaan metode ini dan efektif dalam penyampaian materi. Salah satu momen Nabi Muhammad Saw. menggunakan metode ini adalah pada awal perintah melakukan dakwah terang-terangan. Beliau mengundang para kerabat dekat dari bani al-Muthallib yang berjumlah 45 orang. Beliau mengikrarkan imannya kepada Allah, menjelaskan kenabiannya, dan menyampaikan kepada mereka mengenai keimanan serta kematian. Metode ceramah juga beliau gunakan ketika menyampaikan ceramah di atas bukit Shafa (Al-Mubarakfury, 2013).

Meskipun sering digunakan dalam pembelajaran, Metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini yaitu meningkatkan keseriusan dan fokus, guru

dapat mengontrol kelas dengan mudah, materi bisa dijabarkan secara menyeluruh dan cepat, bisa disampaikan kepada banyak siswa, emosional antara pengajar dan pelajar lebih kuat (Sulandari, 2020). Adapun kekurangannya adalah pengajar tidak bisa mengetahui sebanyak apa pemahaman siswa terhadap materi yang dia jelaskan, bisa terjadi perbedaan makna dari penyampaian guru dan pemahaman siswa mengenai materi, dan menjadikan siswa kurang berkembang dari aspek lainnya (Haidir et al., 2022).

Metode ceramah secara sekilas terlihat sama seperti metode *mau'izah* karena sama-sama disampaikan secara verbal tanpa ada bentuk penyampaian lain. Sebenarnya, di dalam keduanya terdapat perbedaan yang mencolok. Metode *mau'izah* lebih mengkhususkan isi materi yang disampaikan kepada pembahasan yang bersifat membangun, memotivasi, atau memberi arahan baik untuk melakukan maupun menghindari. Adapun metode ceramah memiliki isi materi yang lebih bebas yaitu pembahasan mengenai materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran.

5. Penugasan (Resitasi)

Secara istilah Metode penugasan atau resitasi adalah langkah penyampaian materi dengan cara guru memberikan tugas tertentu supaya siswa melaksanakan pembelajaran mandiri, lalu dipertanggungjawabkannya (Mardhiah, 2021). Metode ini mendorong siswa untuk belajar mandiri dengan patokan penyelesaian tugas yang telah di berikan. Hal ini akan membiasakan siswa agar lebih mandiri dan meningkatkan rasa ingin tahu. Metode ini memiliki beberapa tujuan dalam penetapannya, diantaranya memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang didapat, membiasakan siswa belajar secara mandiri, mengajari siswa untuk membagi waktu, membiasakan siswa mengatasi persoalan materi secara mandiri, dan meningkatkan pengalaman siswa (Kasmir, 2021).

Metode penugasan juga pernah Nabi Muhammad Saw. lakukan. Syafiyurrahman menuturkan dalam kitabnya di pembahasan tragedi Bir Maunah bahwa Amir bin Malik pernah meminta Rasulullah Saw. untuk mengirimkan para sahabat beliau untuk menyeru penduduk najd ke agama Islam. Maka beliau mengutus 70 orang dengan pemimpin rombongannya al-Munzir bin Amr

dari bani Sa'idah guna berdakwah di sana (Al-Mubarakfury, 2013).

Metode ini pastinya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode lainnya. Adapun Kelebihan metode resitasi adalah mendorong semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik individu atau berkelompok, dan membiasakan siswa bertanggungjawab serta menggunakan waktu dalam hal positif. Adapun kelemahan dari metode ini hasil dari jawaban siswa sulit untuk dapat diketahui kejujurannya, penugasan yang bersifat kelompok biasanya terdapat siswa yang pasif, menimbulkan kebosanan jika terlalu sering, dan bisa memunculkan ketidak rataan pemahaman dan hasil belajar sebab ada siswa yang rajin dan tidak (Santoso, 2020).

6. Ar-Risalah

Secara bahasa kata *risalah* berasal dari kata *arsala* yang bermakna melepaskan atau mengirim (Hasanah & Maab, 2021). Adapun secara istilah metode *ar-Risalah* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan perantara tulisan di atas kertas atau pesan guna memberikan pengajaran kepada orang yang jauh. Metode ini sudah lama digunakan bahkan sebelum Nabi Muhammad Saw. lahir. Salah satunya adalah surat yang dikirimkan Paulus bagi para pengikut agama Nasrani di Kolose:

Setelah surat ini dibacakan di antara kamu, bacakanlah juga hendaknya di antara Jemaah di Laodikia. Sedangkan surat untuk Jemaah di Laodikia hendaknya dibacakan pula di antara kamu. (Alkitab, Ver. Shellabear 2010. Kolose 4: 10)

Pada masa Nabi Muhammad Saw. metode ini digunakan untuk menyapaikan pengajaran berupa dakwah kepada para pembesar negeri-negeri di Arab maupun sekitarnya. Syafiyurrahman menulis dalam kitabnya bahwa ada beberapa pemimpin yang mendapatkan surat Rasulullah Saw. di antaranya surat kepada Ashhamah bin al-Aijar raja Habasyah, al-Harits bin Abu Syamr al-Ghassani pemimpin Damaskus, Muqauqis raja Mesir, raja Persia, Heraklius raja Romawi, al-Mundzir bin Salwa pemimpin Bahrain, Hauzan bin Ali al-Hanafi pemimpin Yamamah, dan kedua anak al-Julunda pemimpin Oman.

Masa modern saat ini, metode risalah dapat dikaitkan dengan pembelajaran jarak jauh atau online. pembelajaran online sendiri adalah pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai kegiatan belajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Meski terlihat lebih fleksibel pembelajaran dengan cara ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran online adalah:

- Siswa lebih terbuka karena tidak begitu malu dan segan saat berbicara.
- Waktu dan tempat yang lebih efisien.
- Siswa dapat melihat kembali pembelajaran yang direkam melalui youtube atau semisalnya.
- Mengajari siswa memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada (Fauzi & Munastiwi, 2020).

Adapun kekurangan dari pembelajaran online di antaranya:

- Gangguan jaringan
- Memerlukan waktu untuk beradaptasi.
- Masih ada siswa yang tidak memiliki teknologi atau kuota (Nengrum et al., 2021).

7. Talaqqy

Metode *talaqqy* adalah metode pembelajaran di mana guru dan murid berhadapan secara langsung, individual, dan *face to face* dengan cara murid menyimak bacaan atau penjelasan guru secara langsung atau sebaliknya lalu jika ada salah guru akan mengoreksi siswa (Aini et al., 2023). Metode ini sering juga di sebut dengan *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut. Metode *talaqqy* biasanya dilakukan dalam hafalan al-Qur'an atau pengambilan sanad kitab dan bacaan secara langsung. Metode *talaqqy* dalam kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* terjadi antara Jibril dan Nabi Muhammad Saw. ketika penyampaian wahyu seperti di gua Hira (Al-Mubarakfury, 2013) dan ayat-ayat lainnya. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kejadian penurun wahyu tersebut:

لَا تُحْرَكُ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17)
[الْقِيَامَةُ: 16-17]

"Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (dalam membaca al-Qur'an) karena hendak segera menguasainya. (16) Sesungguhnya Kami yang akan

mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. (17)" [Q.S. al-Qiyamah: 16-17]

Dalam tafsir al-Bagwi dijelaskan makna ayat di atas:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ (عَلَيْهِ جِبْرِيْلُ) بِالْوَحْيِ كَانَ رَبِّمَا يُحْرَكُ لِسَانَهُ وَتَقْتَدِيهِ فَيَسْتَنْدُ عَلَيْهِ، وَكَانَ يُعْرِفُ مِنْهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْآيَةَ الَّتِي فِي "لَا أُقْسِمُ بِبِئْسَ الْيَوْمِ الْقِيَامَةِ" (لَا تُحْرَكُ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ)

Dahulu rasulullah Saw. apabila Jibril tiba kepada beliau membawa wahyu beliau menggerak-gerakkan lidahnya dan kedua bibirnya kemudian menguatkan keduanya. Maka Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat yang terdapat dalam "aku bersumpah dengan hari kiamat (-yakni- janganlah engkau gerakkan lidahmu sebab ingin besegea menguasainya -al-Qur'an-) (al-Baghawi, 2014).

Kelebihan dari metode ini yaitu siswa menapat interaksi dan perhatian penuh kepada guru sehingga kualitas ilmu yang diperoleh sangat tinggi serta menjalin kehangatan antara guru dan murid. Adapun kelemahannya yaitu memerlukan konsentrasi yang tinggi sehingga tidak dapat digunakan untuk mengajar siswa dengan jumlah banyak sekaligus (Hazizah & Mahfud, 2022). Selain dari metode di atas pendidikan Islam pastinya bisa menggunakan metode lain yang harus disesuaikan dengan pendidikan Islam dan keperluan metode itu sendiri. Pemilihan metode lain tersebut juga harus melalui pertimbangan serta penelitian yang mendalam agar benar-benar efektif dan tidak keluar dari jalur syariat Islam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode Pendidikan Islam pendidikan Islam yang terkandung di dalam kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* masih menggunakan metode sederhana. Hal ini karena pendidikan pada waktu itu hanya sebatas penyampaian ilmu. Keadaan ini menyebabkan para siswa mendapatkan fokus pembelajaran yang tinggi karena tidak terbagi oleh media dan langkah-langkah belajar lain. Ada tujuh metode pendidikan Islam yang peneliti temukan dalam analisis kritis kitab *ar-Rahiqul-Makhtum* di antaranya metode tanya jawab, mauizhah (Nasehat), demonstrasi dan praktik, ceramah, penugasan, *ar-Risalah*, serta *talaqqy*.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiqul-Makhtum.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Z., Charles, Wati, S., & Arifmiboy. (2023). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3).
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15986>
- Al-Baghawi, H. ibn M. (2014). *Tafsir al-Baghawi: Maalimut-Tanzil*. Dar Ibn Hazm.
- Al-Mubarakfury, S. (2013). *Ar-Rahiqul-Makhtum*. Dar ibn Jauzi.
- Asriadi, M., & Masni. (2021). Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Dharmawirawan Pepabri Makassar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i4.2403>
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1).
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Bravolol Language Learning. (2023). *Kamus Bahasa Inggris*. Apk. V. 9.2.0.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pilar*, 11(1).
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat. *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1).
- Fauzi, W. N. A., & Munastiwi, E. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. *El-HIKMAH*, 14(2).
- Haidir, Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Projector LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Swasta Al-Islamiyah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4).
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2885>
- Hasanah, M., & Maab, H. (2021). Kedudukan Hadis Mursal Dalam Kajian Hadis. *Jurnal Dirayah*, 2(1).
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo berbasis Metode Talaqqi. *Journal Indonesia Islamic Education*, 1(1).
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1).
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>
- Junaidi. (2020). Pendekatan Komunikasi Islam pada Nilai Mau'izah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi dalam Kehidupan). *Jurnal Peurawi*, 3(1).
- Kasmir. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPi)*, 1(2).
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>
- Khalidi, A. A. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *JURNAL AN-NASYR: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(2).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2023). *Qur'an Kemenag*.
- Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada

- Mahasiswa, Vol. 10, No.1, 2021. *Jurnal Intelektualita*, 10(1).
- Miftah, Z. (2019). Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Moeljadi, D., & dkk. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Bahasa Kemendikbud, Apk Versi 0.5.0.
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1). <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Andragogi, Jurnal Diklat Teknis*, 7(1).
- Priyanto, S., Hamisi, D., & Octaviana, E. (2020). Metode Pendidikan Agama Islam dalam al-Quran. *Jurnal At Turats*, 2(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Safira, Dr. Bahrin, M.Pd, & Siti Naila Fauzia, S.Pd., M.Pd. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1).
- Santoso, A. E. A. (2020). Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi). *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2(2).
- Sephiana, F., & Arsanti, M. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Solehudin, A., Muhammad, D. H., & Nali. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3698>
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Yayasan Pena.
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Sutiono. (2019). Metode Pendidikan Dalam Islam (Disarikan Dari Mukadimah Ibn Khaldun Hal 734-745). *Tahzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Tholibin, & Muhammad, D. H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1).
- Wathoni, L. M. N., & Nursyamsu. (2022). Moral Education In The Book Arrahīqu Almakhtūm By Shakh Shafy Al-Rahmān Al-mubārakfūr. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2).